

MANAJEMEN LITERASI KEUANGAN DAN AKUNTABILITAS BERBASIS NILAI DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN : TINJAUAN LITERATUR

Dini Suryanti¹, Muammar², Muhammad Badri³

¹²³Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram

¹dinisuryanti18@gmail.com, ²muammar@uinmataram.ac.id,
³badribedel50@gmail.com ,

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between financial literacy management and values-based accountability in improving educational quality through a literature review approach. This study employed a qualitative method with a library research design, drawing on scientific journals, academic books, and relevant literature from the past ten years. The results indicate that financial literacy management plays a strategic role in creating efficiency, effectiveness, and sustainability in educational fund management through targeted budget planning, implementation, evaluation, and oversight. Furthermore, values-based accountability serves as a control instrument for organizational deviation through the application of the principles of honesty, transparency, integrity, and moral responsibility in educational governance. This study also found that the integration of financial literacy, values-based accountability, digitalization of financial management, and good governance principles can create a more adaptive, participatory, and oriented model for improving educational quality that is oriented toward meeting National Education Standards. The novelty of this research lies in the development of an integrative model of educational governance that combines financial literacy with moral and spiritual dimensions as a foundation for continuous improvement in educational quality.

Keywords: Financial Literacy Management, Accountability, Education Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara manajemen literasi keuangan dan akuntabilitas berbasis nilai dalam peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain library research yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku akademik, dan literatur relevan selama sepuluh tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen literasi keuangan memiliki peran strategis dalam menciptakan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan pengelolaan dana pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan anggaran yang tepat sasaran. Selain itu, akuntabilitas berbasis nilai berfungsi sebagai instrumen pengendali deviasi organisasi melalui penerapan prinsip kejujuran, transparansi, integritas, dan tanggung jawab moral dalam tata kelola pendidikan. Penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi antara literasi keuangan, akuntabilitas berbasis nilai, digitalisasi pengelolaan keuangan, serta prinsip good governance mampu membentuk model peningkatan mutu pendidikan yang lebih adaptif, partisipatif,

dan berorientasi pada pemenuhan Standar Nasional Pendidikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model integratif tata kelola pendidikan yang memadukan kecakapan finansial dengan dimensi moral dan spiritual sebagai fondasi peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Literasi Keuangan, Akuntabilitas, Mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

Di era globalisasi dan disrupsi teknologi saat ini, mutu pendidikan telah terjadi parameter utama yang menentukan daya saing suatu bangsa di kancah internasional. Pendidikan tidak lagi sekedar dipandang sebagai instrumen transfer pengetahuan, melainkan sebagai investasi strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang adaptif, inovatif, dan berkarakter.

Namun, dinamika global menuntut institusi pendidikan untuk terus bertransformasi dan meningkatkan standar kualitas yang baik dari segi input, proses, maupun output yang dihasilkan. Upaya peningkatan mutu ini menjadi sebuah keharusan yang tidak dapat ditawar jika suatu negara ingin mempertahankan relevansinya dalam peradaban modern.

Menurunkan lensa pada konteks nasional, pemenuhan mutu pendidikan yang merata masih menjadi tantangan pelik yang dihadapi oleh dunia pendidikan kita. Berbagai kebijakan

reforma pendidikan telah digulirkan, namun kesenjangan kualitas antarwilayah dan antarsekolah masih terlihat nyata. Salah satu akar masalah yang sering kali luput dari kajian holistik adalah bagaimana tata kelola internal sekolah merespons tuntutan standar mutu tersebut.

Mutu pendidikan tidak dapat tumbuh dalam ruang hampa, ia membutuhkan sokongan ekosistem kelembagaan yang sehat, di mana seluruh komponen daya dukung sekolah bergerak secara harmonis dan sinergis menuju pencapaian standar mutu yang telah ditetapkan. Sistem penjaminan mutu di Indonesia mengetahui kebijakan yang diambil pemerintah terkait standar nasional pendidikan dan mengetahui paradigma baru standar nasional pendidikan (Eko Sulistiyanto, Prim Masrokam Mutohar, & As'aril Muhajir, 2023)

Diantara sekian banyak komponen daya dukung sekolah, sumber daya finansial atau keuangan menduduki posisi yang sangat vital dan

strategis. Hampir seluruh program peningkatan mutu mulai dari perbaikan sarana prasarana, pengadaan teknologi pembelajaran, hingga peningkatan kompetensi guru sangat memerlukan dukungan anggaran yang tidak sedikit. Kendari finansial bukan satu-satunya penentu keberhasilan pendidikan, harus diakui secara subjektif bahwa tanpa pengelolaan anggaran yang prima, seluruh cetak biru peningkatan mutu pendidikan yang telah di rancang dengan indah di atas kertas hanya akan berakhir sebagai wanaca semata.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa melimpahnya alokasi dana pendidikan dari pemerintah sering kali tidak berbanding lurus dengan lonjakan mutu sekolah. Fenomena ini mengindikasikan adanya celah besar dalam aspek manajemen literasi keuangan para pengelola institusi pendidikan. Literasi keuangan di sini tidak boleh direduksi maknanya sebatas kecakapan teknis akuntansi dan pembukuan administratif semata. Lebih dari itu literasi keuangan adalah sebuah kapasitas strategis dan kecerdasan manajerial dalam menganalisis, merencanakan, serta mengeksekusi keputusan anggaran secara efisien, efektif, dan tepat

sasaran demi kepentingan akademik siswa (Rusdiana, A. dan Wardija, 2013)

Secara empiris lemahnya manajemen literasi keuangan di tingkat sekolah berdampak fatal pad aterjadinya disorientas anggaran. Banyak lembaga pendidikan terjebak dalam siklus pemborosan finansial, dimana anggaran habis terserap untuk kegiatan-kegiatan operasional yang bersifat kosmetik dan tidak menyentuh substansi pembelajaran. Kegagalan sekolah dalam mendongkrak mutunya sering kali bukan disebabkan oleh kurangnya dana, melainkan oleh ketidakmampuan para pemimpin sekolah dalam menahkodai dan mengonversikan modal finansial tersebut menjadi modal intelektual. Efektivitas implementasi manajemen sekolah sangat bergantung pada komitmen dan kemampuan kepala sekolah sebagai manajer, dimana ketersediaan dan amelimpah tidak akan bermaknsa tanpa adanya kepemimpinan yang visioner (E. Mulyasa, 2022).

Guna mengantisipasi salah kelola keuangan tersebut, sistem pendidikan kita selama ini sangat bertumpu pada mekanisme akuntabilitas formal administrtatif.

Sekolah dituntut untuk menyusun laporan pertanggung jawaban yang kaku demi memenuhi regulasi birokrasi. Pendekatan yang murni teknokratis ini memiliki keterbatasan besar. Namun pendekatan yang murni memiliki keterbatasan besar karena sistem sering kali hanya melahirkan kepatuhan semu di atas kertas, di mana laporan keuangan dinyatakan bersih secara administratif di dunia nyata saja (Mardiasmo, 2018)

Melihat kelemahan dari akuntabilitas formal saja, maka dari itu diperlukan rekonstruksi paradigma melalui penerapan akuntabilitas berbasis nilai. Pendekatan ini menawarkan cara pandang bahwa pertanggungjawaban keuangan harus disuntikan dengan nilai-nilai etis, moral, kejujuran, keadilan, dan integritas. Finansial sekolah bukan sekedar angka-angka mati yang harus seimbang antara debit dan kredit, melainkan sebuah amanah moral yang setiap rupiahnya harus dipertanggungjawabkan demi kemaslahatan masa depan generasi bangsa.

Secara teoritis bahwa manajemen literasi keuangan dan akuntabilitas berbasis nilai adalah dua sisi mata

uang yang tidak boleh dipisahkan dalam ekosistem pendidikan. Literasi keuangan menyediakan instrumen kecakapan agar pengelolaan dan berjalan efektif secara ekonomi, sedangkan akuntabilitas berbasis nilai memberikan kompas moral agar dan tersebut dikelola dengan jujur dan berkeadilan.

Meskipun penelitian tentang manajemen keuangan sekolah dan mutu pendidikan sudah banyak diteliti, sebagian besar studi terdahulu cenderung membahas secara terpisah atau hanya berfokus pada aspek audit legal dan formal. Masih sangat jarang ditemukan literatur yang secara spesifik mengkaji kecerdasan literasi keuangan yang dikawal oleh akuntabilitas berbasis nilai dapat bekerja secara simultan sebagai penggerak utama mutu pendidikan. Keterbatasan ruang akademik inilah yang memicu urgensi untuk melakukan penelaah mendalam terhadap literatur-literatur terkait guna memetakan model integrasi konsep yang solid.

Berangkat dari potret dinamika, problematika, celah teoritis di atas, maka penelitian tinjauan literatur yang berjudul “manajemen Literasi Keuangan dan Akuntabilitas Berbasis

Nilai dalam Peningkatan Mutu Pendidikan” ini menjadi sangat krusial untuk dilakukan. Melalui kajian ini penulis berupaya mengeksplorasi, mengkristalisasi, dan menganalisis pemikiran-pemikiran akademis kontemporer guna merumuskan sebuah kerangka konseptual yang komprehensif.

B. Kajian Teoritik

A. Manajemen Literasi Keuangan di Lembaga Pendidikan

Manajemen keuangan di lembaga pendidikan bukan sekedar aktivitas dan mekanisme yang mencatat arus kas masuk dan keluar, melainkan sebuah cabang spesifik dari manajemen pendidikan yang mengintegrasikan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya finansial untuk mencapai tujuan intruksional secara efisien dan efektif (E. Mulyasa, 2022). Dalam efisiensi pemanfaatan anggaran di sekolah menjadi penentu utama apakah kebijakan pendidikan dapat ditransformasikan menjadi program pembelajaran yang berdampak langsung pada siswa (Nanang Fattah, 2019). Oleh

karena itu, tata kelola keuangan sekolah menuntut adanya paradigma yang menyeimbangkan antara kepatuhan birokrat dan kemanfaatan substansi.

Ketika konsep literasi keuangan dibawa ke dalam ranah lembaga pendidikan, maknanya akan mengalami orientasi dari sekedar kecakapan personal menjadi kecakapan organisasi dan strategi. Literasi keuangan pengelola sekolah di definisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku finansial yang diperlukan untuk mengambil sebuah keputusan manajerial yang tepat demi meningkatkan mutu pendidikan (Anna Sri Wardhani, Ghufroon Abdullah, & Noor Miyono, 2022). Penelitian terdahulu menegaskan bahwa dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan modern tidak hanya fokus pada penyusunan anggaran, tetapi juga harus mempunyai strategi mitigasi risiko finansial, transparansi anggaran, serta keberlanjutan operasional lembaga pendidikan

(Sulistiyowati Gandariyah Afkari, 2025).

Manajemen lembaga pendidikan secara teoritis bersandar pada empat pilar utama yaitu perencanaan, pengalokasian, pelaporan, dan evaluasi. Proses ini yang sering kita dengan dan membangun komitmen kepala sekolah dan komite untuk mampu menyusun rencana kegiatan dan anggaran sekolah berbasis skala prioritas akademik, bukan berbasis kepentingan semata (Sagala, Syaiful, 2020). Kemampuan menavigasi keempat pilar ini secara seimbang memastikan bahwa setiap unit dana yang dikeluarkan memiliki korelasi positif terhadap perbaikan atmosfer pendidikan dan pemenuhan standar nasional pendidikan (Muhammad Badri, Dwi Wahyudiati, & Adi Fadli, 2025).

Dalam konteks pendidikan modern literasi keuangan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menghitung dan mengatur anggaran saja melainkan sebagai instrumen penting dalam penguatan tata kelola kelembagaan yang

mendukung efesiensi, transparansi, dan akuntabilitas pendidikan. Selain itu kesadaran individu terhadap pentingnya perencanaan yang pengendalian keuangan untuk mendukung mutu pendidikan (Ema Wijayanti, 2024).

Secara akademik, manajemen literasi keuangan ini sangat penting bagi pendidikan karena sangat berkontribusi terhadap terciptanya budaya organisasi yang adaptif dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan. Literasi keuangan dipengaruhi oleh faktor pembelajaran, lingkungan sosial, dan pendidikan keuangan yang terstruktur, sehingga lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam membangun ekosistem finansial yang sehat. Penguatan manajemen literasi keuangan ini bukan hanya menjadi kebutuhan administrasi saja melainkan strategi transformasi pendidikan berbasis tata kelola yang profesional dan berdaya saing. Berikut beberapa pilar penting yang harus kita ketahui terkait dengan manajemen literasi

keuangan di lembaga pendidikan antara lain.

B. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses sistematis dalam merancang strategi pengelolaan keuangan berdasarkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta sikap finansial yang rasional guna mencapai efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya keuangan. Oleh karena itu literasi keuangan sebagai instrumen strategis dalam mendukung tata kelola pendidikan yang profesional dan berorientasi pada pembangunan kualitas sumber daya manusia.

C. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang baik memungkinkan setiap unit pembiayaan memiliki kontribusi nyata terhadap pengembangan kualitas layanan pendidikan, penguatan tata kelola kelembagaan serta terciptanya budaya pengelolaan keuangan yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada lembaga pendidikan.

D. Pertanggung jawaban

Pendidikan dan organisasi dalam melaksanakan tanggung jawab tidak hanya terfokus pada administrasi dalam penyusunan laporan keuangan akan tetapi harus mencakup kemampuan manjerial dalam memastikan bahwa setiap alokasi dana memiliki dampak nyata terhadap peningkatan kualitas program dalam penguatan pendidikan.

E. Akuntabilitas Berbasis Nilai

Akuntabilitas merupakan pertanggung jawaban yang tidak hanya menekankan aspek administratif dan pelaporan forma, tetapi klasifikasi pada nilai-nilai etis, moral, spiritual dan profesional dalam proses pengelolaan organisasi. Dalam konteks pendidikan akuntabilitas nilai mengandung makna bahwa setiap kebijakan dalam penggunaan sumber daya dalam menjalankan program pendidikan harus didasarkan pada prinsip kejujuran, integritas, amanah, dan tanggung jawab sosial. Akuntabilitas pendidikan bukan sekedar kewaiban saja, melainkan bentuk pertanggung jawaban moral lembaga pendidikan terhadap masyarakat

dan pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan pendidikan secara transparan dan berkeadilan (Juhji, 2020).

Akuntabilitas nilai ini juga berkaitan erat dengan integrasi prinsip-prinsip transparansi, partisipasi, dan efektivitas dalam tata kelola lembaga. Setiap penggunaan dana harus memiliki dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Studi ini menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan pendidikan ini harus mampu menerapkan prinsip yang mampu meningkatkan efektivitas pembiayaan pendidikan serta memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan (Nur Aini Salam, 2023).

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam bahwa akuntabilitas berbasis nilai ini dapat dipahami sebagai implementasi nilai amanah dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Amanah diposisikan sebagai prinsip utama yang mengarahkan pengelolaan pendidikan untuk menjalankan tugas secara jujur, profesional dan bertanggung jawab kepada masyarakat.

Secara teoritis bahwa akuntabilitas berbasis nilai ini memiliki hubungan yang erat dengan konsep good governance dan value for money dalam sektor publik. Pendekatan ini menekankan bahwa keberhasilan organisasi tidak cukup diukur melalui capaian finansial atau administratif karena melalui sejauh mana organisasi mampu menciptakan manfaat sosial dan kualitas layanan pendidikan. Studi ini menjelaskan bahwa transparansi, partisipasi, dan pemahaman nilai akuntabilitas memiliki kontribusi signifikan terhadap terciptanya tata kelola lembaga pendidikan yang baik (Silvia, 2021).

F. Mutu Pendidikan

Secara etimologi, paradigma adalah kata serapan dari bahasa Inggris *paradigm* yang berarti model, pola, atau contoh, sedangkan secara terminologi, KBBI mengartikan paradigma sebagai sebuah model dalam teori ilmu pengetahuan atau kerangka berpikir (Tim penyusun kamus pusat bahasa, 2008). Sedangkan mutu pendidikan itu

sendiri secara sederhana bias diartikan kadar atau ukuran nilai dari pendidikan itu sendiri baik yang tangible (tampak/terlihat) maupun yang intangible (tidak terlihat) (depdiknas ri, 2007).

Sebelum membahas tentang mutu pendidikan terlebih dahulu akan dibahas tentang mutu dan pendidikan. banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu, mutu adalah sebuah filosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan tekanan eksternal yang berlebihan (Dedi Andra and Sufyarma Marsidin, 2021). Mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dan dapat dirasakan (danim, sudarwan, 2007).

Dengan mutu yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan meningkatkan kepuasan pelanggan, membuat laku terjual, dapat bersaing

dengan pesaing, meningkatkan pangsa pasar, omzet penjualan, dan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. dan menurut juaan ada tingkatan yang mempengaruhi dan memberi kontribusi terhadap peningkatan mutu yaitu manajer senior dan manajer menengah, yang memiliki tanggung jawab terhadap kontrol mutu.

Membahas mutu pendidikan berarti mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Yang pertama kondisi baik dan tidaknya masukan sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa), kedua memenuhi atau tidaknya kriteria masukan masukan berupa material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah.ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja. yang keempat mutu masukan yang bersifat harapan, dan kebutuhan

seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi pustaka dengan pendekatan kualitatif untuk mengonseptualisasikan hubungan manajemen literasi keuangan, akuntabilitas berbasis nilai, dan peningkatan mutu pendidikan. Metode tinjauan literatur dipilih secara sengaja untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis pemikiran serta temuan-temua secara empiris yang telah di hasilkan oleh peneliti terdahulu (Zed, Mestika, 2018). Melalui pendekatan deduktif, data sekunder yang bersifat teoretis dan konseptual diurai secara kritis guna membangun argumen ilmiah yang solid mengenai kompas moral akuntabilitas nilai dan kecakapan teknis dapat berkoalisi secara simultan dalam sistem tata kelola sekolah (Sugiyono, 2021).

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui penelusuran pangkalan data digital bereputasi, termasuk google scholar, ScienceDirect, dan Sinta dengan menggunakan kombinasi kata kunci Seperti manajemen keuanagan sekolah, literasi keuangan, akuntabilitas nilai, dan mutu

pendidikan. Untuk memastikan relevasni dan kebaruan akademis, peneliti menetapkan kriteria inklusi yang keteta, yaitu memilih artikel jurnal ilmiah dan buku teks yang diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menerapkan metode analisis isi yang dipadukan dengan teknik analisis komparatif konstan. Dokumen-dokumen literatur yang telah lolos tahapan skrining kemudian direduksi, dikalsifikasiakan berdasarkan tema-tema sentral, dan diinterpretasikakn secara mendalam untuk menemukan benang merah serta celah penelitian yang ada (Krippendorff, Klaus, 2016). Proses modifikasi dan analisis ini diarahkan untuk menghasilkan sebuah model konseptual baru yang utuh, dimana seluruh data literatus diintegrasikan sedemikian rupa sehingga mampu menjawab secara objektif, sah dan dapat di pertanggung jawabkan secara akademis (Moleong, Lexy J, 2022).

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan **Manajemen Literasi Keuangan sebagai penggerakan efesiensi**

Manajemen literasi keuangan merupakan kemampuan individu maupun lembaga dalam memahami,

merencanakan, mengelola, serta mengendalikan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam dunia pendidikan literasi keuangan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca laporan keuangan saja tapi harus mampu mengambil keputusan secara maksimal terhadap penggunaan anggaran secara tepat sasaran. Efisiensi menjadi salah satu indikator utama dalam manajemen karena setiap alokasi dana harus mampu menghasilkan output pendidikan yang optimal dengan pemborosan seminimal mungkin. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pendidikan yang berbasis literasi keuangan mampu meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya serta mendukung keberlanjutan program pendidikan secara sistematis (Alya Shofiyyah, Ilham Yusup, Salvador Ronaldo Weki Sera, & Widyatmike, G. M, 2025).

Perkembangan era digital telah mengubah paradigma dari sistem konvensional menuju sistem berbasis teknologi yang lebih adaptif dan terintegrasi. Digitalisasi pengelolaan dana pendidikan memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi

administrasi, akurasi laporan keuangan, dan kecepatan pengambilan keputusan. Penerapan manajemen keuangan berbasis digital mampu meningkatkan transparansi, efektivitas, dan efisiensi pengelolaan dana pendidikan di sekolah (Juma Riah & Rini Susanti, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak lagi terbatas pada kemampuan memahami anggaran, tetapi juga mencakup kompetensi digital dalam mengelola informasi keuangan secara real-time.

Penelitian ini terletak pada integrasi antara manajemen literasi keuangan efisiensi pengelolaan dana pendidikan, dan inovasi digital sebagai satu kesatuan sistem tata kelola pendidikan modern. Penelitian sebelumnya hanya menitikberatkan pada aspek administrasi keuangan atau transparansi penggunaan anggaran, sedangkan penelitian ini menempatkan literasi keuangan sebagai variabel strategis yang berfungsi menggerakkan transformasi lembaga pendidikan secara menyeluruh. Penelitian ini memiliki kontribusi konseptual yang baru berupa model pengelolaan pendidikan berbasis literasi keuangan yang adaptif dan dikombinasikan secara kompeten,

teknologi digital, dan tata kelola berbasis nilai (Miko Frendanda, dkk., 2025)

Penelitian ini memperkuat argumentas bahwa manajemen literasi keuangan dapat menjadi sutansi yang kuat dalam membangun mutu pendidikan di era digital. Kemampuan pengelolaan lembaga pendidikan dalam memahami prinsip akan menentukan kualitas kebijakan pendidikan yang di hasilkan.

Akuntabilitas berbasis nilai sebagai pengendali deviasi

Akuntabilitas dalam tata kelola pendidikan berfungsi sebagai mekanisme pengendalian deviasi organisasi, khususnya terhadap penyimpangan penggunaan anggaran, penyalahgunaan kewenangan, serta ketidaksesuaian pelaksanaan program dengan tujuan pendidikan nasional. Lembaga pendidikan dan keberadaan nilai-nilai tersebut harus menjadi instrumen preventif yang mampu mengurangi praktik deviatif karena seluruh aktivitas kelembagaan dikontrol oleh standar etik dan budaya organisasi yang kuat.

Secara akademik keterkaitan erat dengan konsep *Valur for money* dan *good governance* yang menekankan efektivitas, efesiensi serat

kebermanfaatan sosial daam penggunaan anggaran pendidikan . ketika prinsip nilai dijadikan dasar peneglolaan, maka setiap keputusan organisasi akan lebih tearah pada pencapaian mutu pedidikan dan pemenuhan standar nasional pendidikan dibandingkan kepentingan yang lain. Kondisi ini menjadika akuntabilitas berbasis nilai sebagai alat kontrol stratgeis terhadap deviasi kebijakan maupun diviasi prilaku apartur pendidian.

Penelitan in iterletak pada pengembangan konsep akuntabilitas nilai yang sebagai instrumen pengendalian deviasi pendidikan yang tidak hanya mengintegrasikan dimensi administrasi dan finansial, akan tetapi sebagai dimensi etik, sprirtual, dan budaya organisasi secara menyeluruh.

Model integratif peningkatan mutu pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya merupakan pendekatan holistik yang menggabungkan berbagai dimensi tata kelola pendidikan seperti kepemimpinan, manajemen pembiayaan, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, serta budaya mutu dalam satu sistem yang saling terhubung. Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa tercapai hanya melalaui

pembenahan kurikulum atau peningkatan tidak dapat di capai hanya melalui pembenahan kurikulum atau sarana prasarana semata, melainkan memerlukan integrasi antara aspek manajerial, nilai kelembagaan, dan penguatan tata kelola berbasis *good governance*. Implementasi prinsip transparansi, efektivitas, partisipasi, dan akuntabilitas terbukti mampu menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini terletak pada pengembangan model integratif pendidikan berbasis akuntabilitas nilai yang dikombinasikan dengan *good governance* modern dengan nilai moral dan spiritual kelembagaan pendidikan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya digokan pada aspek administrasi atau efektivitas pembiayaan, penelitian ini menghadirkan pendekatan multidimensional yang menghubungkan transparansi keuangan, kepemimpinan etis, budaya mutu, serta partisipasi masyarakat dalam satu kerangka mutu pendidikan. Model ini memperluas paradigma peningkatan mutu dengan memasukkan dimensi akuntabilitas berbasis nilai

sebagai fondasi utama pengambilan keputusan pendidikan.

E. Kesimpulan

Manajemen literasi keuangan dan akuntabilitas berbasis nilai memiliki hubungan yang sangat strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Literasi keuangan tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan administratif dalam menyusun dan mengelola laporan keuangan, melainkan sebagai kecakapan manajerial yang mampu mengarahkan penggunaan anggaran secara efektif, efisien, transparan, dan tepat sasaran terhadap pengembangan kualitas pembelajaran, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta pemenuhan Standar Nasional Pendidikan. Di sisi lain, akuntabilitas berbasis nilai berfungsi sebagai kompas moral yang menanamkan prinsip kejujuran, amanah, integritas, dan tanggung jawab sosial dalam tata kelola lembaga pendidikan sehingga mampu meminimalisasi penyimpangan pengelolaan dana pendidikan. Penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi antara literasi keuangan, digitalisasi pengelolaan dana pendidikan, *good governance*, budaya mutu, dan

kepemimpinan etis membentuk model integratif peningkatan mutu pendidikan yang lebih adaptif dan berorientasi pada keberlanjutan kelembagaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan paradigma pengelolaan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada efektivitas administrasi dan efisiensi pembiayaan, tetapi juga mengintegrasikan dimensi etik, spiritual, dan budaya organisasi sebagai fondasi utama dalam membangun mutu pendidikan yang transparan, humanis, dan berdaya saing tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Alya Shofiyyah, Ilham Yusup, Salvador Ronaldo Weki Sera, & Widyatmike, G. M. (2025). EFISIENSI DAN AKUNTABILITAS DALAM PENGELOLAAN DANA PENDIDIKAN: PERSEPEKTIF MANAJEMEN STRATEGIK. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Anna Sri Wardhani, Ghufroon Abdullah, & Noor Miyono. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(2), 323-332.
- danim, sudarwan. (2007). *visi baru manajemen sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dedi Andra and Sufyarma Marsidin. (2021). Peranan Supervisi Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (6), 47-53.
- depdiknas ri. (2007). kamus besar bahasa indonesia (kbbi). I jakarta: lppbi balai pustaka, ed, vii.
- E. Mulyasa. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eko Sulistiyanto, Prim Masrokam Mutohar, & As'aril Muhajir. (2023). Paradigma Baru Kebijakan Standar Nasional Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 263-286.
- Ema Wijayanti, N. k. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 15(1), 67-82.
- Juhji, E. S. (2020). CCOUNTABILITY AND GOOD GOVERNANCE IN ISLAMIC EDUCATIONAL MANAGEMENT: A LIBRARY STUDY . *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(3), 281-292.

- Juma Riah & Rini Susanti. (2024). PENGARUH MANAJEMEN KEUANGAN BERBASIS DIGITAL DALAM PENGELOLAAN DANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK MUHAMMADIYAH BATAM). *Jurnal Manajerial dan Bisnis Tanjung Pinang*, Vol.7 No.2, 192-200.
- Krippendorff, Klaus. (2016). Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi. Jakarta: Rajawali pers.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Miko Frendanda, dkk. (2025). DIGITALISASI DALAM MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN EFISIENSI PENGELOLAAN DANA. *Global Research and Innovation Journal*, 1(3), 2331-2335.
- Moleong, Lexy J. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif.. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Badri, Dwi Wahyudiati, & Adi Fadli. (2025). Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN Insan Cendekia. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1536-1541.
- Nanang Fattah. (2019). Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Aini Salam, S. B. (2023). Pengaruh Penerapan Good School Governance Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Operasional Sekolah. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6 (3), 172-186.
- Rusdiana, A. dan Wardija. (2013). Manajemen Keuangan Sekolah: Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah. Bandung: Arsad Press.
- Sagala, Syaiful. (2020). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Jakarta: Alfabeta.
- Silvia, N. D. (2021). PENGARUH ANGGARAN BERBASIS KINERJA DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH PADA LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPMP) PROVINSI LAMPUNG. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI UNSURYA*, 6(1).
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (p. 214). Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati Gandariyah Afkari. (2025). Manajemen Risiko Dalam Keuangan Lembaga Pendidikan: Strategi Mitigasi, Transparansi Anggaran, dan Keberlanjutan Finansial. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 3(4), 18-25.
- Tim penyusun kamus pusat bahasa . (2008). kamus bahasa indonesia. In T. p. bahasa, *kamus bahasa indonesia* . jakarta: : pusat bahasa depdiknas ri.

Zed, Mestika. (2018). Metode Penelitian
Kepustakaan Jakarta: Yayasan
Pustaka Obor Indonesia.